



The Use of *Mentimeter* Media in Chinese Online Learning for the Students in Eleventh Grade at First Senior High School of Malang

Penggunaan Media *Mentimeter* pada Pembelajaran Daring Bahasa Mandarin Kelas XI SMAN 1 Malang

Krismonika Puja Sakti, Tiksono Widyatmoko*, Octi Rjeki Mardasari

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: tiksono.widyatmoko.fs@um.ac.id

Paper received: 25-11-2021; revised: 6-1-2022; accepted: 22-1-2022

Abstract

Chinese language learning which was originally carried out offline has been shifted to an online system due to the Covid-19 pandemic. This situation makes the teachers unable to freely control the students. The activeness of students to get involved and participate is also reduced due to the limited interaction in the online learning process. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the mentimeter learning media on student learning outcomes and to describe the use of mentimeters in online learning of the Chinese across-interests program. This study uses a quantitative approach and also a qualitative descriptive approach. The sources of data used are second grade students of the across-interests program at Senior High School 1 of Malang as many as 22 students. The data obtained in this study were in the form of average scores of pretest and posttest results and the documentation in the form of screenshots from presentations and quizzes. The data analysis was carried out by hypothesis testing using the paired sample t-test. The results showed that the mentimeter media was effectively used in learning Chinese and on average students were able to run the mentimeter and were able to play the quizzes that had been provided for online learning in second grade students of the across-interests program at 1st Senior High School of Malang.

Keywords: mentimeter; online learning; Chinese language

Abstrak

Pembelajaran bahasa Mandarin yang semula dilaksanakan secara luring dialihkan menjadi sistem daring akibat pandemi Covid-19. Hal tersebut membuat guru tidak bisa leluasa dalam mengontrol peserta didik. Keaktifan peserta didik untuk ikut terlibat dan berpartisipasi pun menjadi berkurang karena terbatasnya interaksi dalam pembelajaran daring. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran mentimeter terhadap hasil belajar peserta didik dan mendeskripsikan penggunaan mentimeter pada pembelajaran daring lintas minat bahasa Mandarin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan juga pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah peserta didik kelas XI lintas minat SMA Negeri 1 Malang sebanyak 22 peserta didik. Perolehan data dalam penelitian ini berupa rata-rata skor hasil tes pretest dan posttest serta dokumentasi yang berupa hasil tangkapan layar dari presentasi dan kuis mentimeter. Analisis data dilakukan dengan uji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa media mentimeter efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Mandarin dan rata-rata peserta didik dapat menjalankan mentimeter serta mampu memainkan kuis yang telah disediakan pada pembelajaran daring di kelas XI Lintas Minat SMA Negeri 1 Malang.

Kata kunci: mentimeter; pembelajaran daring; bahasa Mandarin

1. Pendahuluan

Di awal tahun 2020, negara Indonesia menghadapi pandemi yang disebabkan oleh wabah *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Demi menjaga protokol kesehatan selama pandemi, seluruh lembaga pendidikan di Indonesia yang semula dilaksanakan secara luring atau di luar

jaringan dialihkan menjadi pembelajaran dengan sistem daring atau dalam jaringan. Salah satu sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran daring adalah SMA Negeri 1 Malang. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan menggunakan konektivitas dan aksesibilitas, serta fleksibilitas jaringan internet dengan kemampuan menciptakan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Moore, Dickson-Deane, & Galyen, 2011). Seluruh pembelajaran yang dilaksanakan secara daring di SMA Negeri 1 Malang ditunjang dengan media antara lain seperti *Google Meeting* dan *Google Classroom*, termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Mandarin.

Bahasa Mandarin merupakan salah satu mata pelajaran peminatan di kelas XI lintas minat SMA Negeri 1 Malang. Materi pembelajaran Bahasa Mandarin disampaikan melalui *Google Classroom*, yaitu sebuah *platform* yang digunakan untuk berbagi *file* dalam menyampaikan serta mengumpulkan tugas antara guru dan peserta didik yang dapat diakses menggunakan *laptop* maupun ponsel. Guru akan mengirimkan materi pelajaran bahasa Mandarin yang diunggah sebelumnya di *Google Classroom*, kemudian menjelaskan materi tersebut lebih lanjut melalui *Google Meeting* yakni sebuah *platform* video telekonferensi yang memudahkan guru dan peserta didik dalam berkomunikasi.

Dari kegiatan observasi saat melakukan pra penelitian, yang dilakukan saat pembelajaran luring, guru dapat bertatap muka atau bertemu dengan peserta didik pada tempat dan waktu secara bersamaan. Pembelajaran dengan jarak dekat tersebut lebih mudah dalam meningkatkan interaksi, etika, ilmu, dan psikologis antara guru dan peserta didik. Peserta didik fokus mengerjakan tugas sebab didampingi oleh guru tanpa terdistruksi alat komunikasi seperti *smartphone*. Selain itu, peraturan di kelas juga membantu peserta didik fokus sehingga guru dapat mengamati secara langsung respon peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Adapun pembelajaran daring bersifat satu arah yang menyebabkan kurangnya interaksi guru dan peserta didik sehingga guru kesulitan dalam mengawasi peserta didiknya. Kurangnya pengawasan dalam melaksanakan pembelajaran secara daring membuat peserta didik kerap kehilangan fokus (Anugrahana, 2020).

Pada pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Malang terdapat beberapa kendala yang dihadapi di antaranya adalah guru tidak bisa leluasa dalam mengontrol peserta didik. Kendala lainnya disebabkan koneksi jaringan internet yang tidak stabil dan tidak merata mengakibatkan peserta didik menjadi kesulitan dalam belajar bahasa Mandarin secara daring. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran daring ditunjukkan terutama di kelas XI Lintas Minat bahasa Mandarin juga merupakan kendala selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Girindra Wardhana, M.Pd selaku guru bahasa Mandarin di kelas peminatan bahasa Mandarin, mengenai seberapa aktif peserta didik ketika guru memberikan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung, peneliti mendapatkan jawaban bahwa antara 20%-40% peserta didik yang aktif dalam menjawab atau merespon pertanyaan dari guru. Sementara itu, menurut Kyriacou (dalam Setyosari, 2014), pembelajaran dikatakan efektif jika terdapat waktu belajar aktif (*active learning time*), yang berkaitan dengan seberapa jauh para peserta didik terlibat dalam pembelajaran.

Hamalik (dalam Nurhayati, 2020) menjelaskan bahwa keaktifan belajar adalah suatu kondisi ketika peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran. Keaktifan peserta didik merupakan salah satu indikator bahwa peserta didik berkeinginan atau memiliki motivasi untuk belajar (Winarti, 2013). Keaktifan peserta didik selama pembelajaran dapat dinilai dari

beberapa tindakannya seperti kerap mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman sebayanya, mampu merespon pertanyaan, bersemangat ketika diberi tugas oleh guru, dan lain sebagainya. Keaktifan belajar (*active learning*) bertujuan untuk mengoptimalkan semua potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta (Suarni, 2017).

Salah satu media yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik terutama di kelas XI SMA Negeri 1 Malang selama pembelajaran daring adalah mentimeter. Sesuai dengan pernyataan Moorhouse dan Konhke (2020) salah satu cara yang fleksibel diterapkan pada peserta didik agar merespon atau memberi tanggapan yaitu menggunakan media mentimeter yang dapat memberikan jawaban untuk berbagai pertanyaan dan petunjuk yang diajukan selama pembelajaran, yang mengarah pada peningkatan perilaku pada tugas dan memaksimalkan partisipasi. Mentimeter dikembangkan oleh perusahaan Swedia yang berbasis di Stockholm dengan pendirinya Johnny Warström merupakan sebuah platform yang menunjang pembelajaran jarak jauh dengan dilengkapi fitur-fitur yang interaktif dan menarik.

Mohin, Kunzwa, dan Patel (2020) menyebutkan fitur-fitur mentimeter seperti *multiple choice, quiz, scales, questions from the audiences, image choice, word cloud, quick slides dan who will win?* Berbagai fitur mentimeter tersebut dapat dipergunakan oleh guru untuk membuat presentasi dan menerima tanggapan atau respon dari peserta didik secara *real-time*. Dalam situs resmi Mentimeter (diakses pada tahun 2021) memaparkan manfaat pengajaran *online* dengan mentimeter apabila peserta didik tidak dapat menghadiri sekolah atau universitas, antara lain (1) melibatkan peserta didik kapanpun, di manapun menggunakan *polling* langsung, *word cloud*, pertanyaan pilihan ganda, dan lainnya; (2) melacak pembelajaran dan pemahaman dengan mengajukan pertanyaan dan mengunduh hasil; (3) guru sebagai presenter dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan audiens (peserta didik); (4) tetap *up-to-date* dengan silabus pengajaran sehingga tidak ada yang ketinggalan; (5) mengaktifkan tanya jawab sehingga pertanyaan-pertanyaan dapat didiskusikan, dijelaskan, dan diklasifikasikan.

Sementara itu, Vallely dan Gibson (2018) juga menyatakan beberapa manfaat mentimeter yaitu; (a) jawaban tanpa nama memungkinkan peserta didik merasa bahwa mereka dapat berkontribusi dalam lingkungan yang aman dan tidak menghakimi; (b) pengajar dapat membuat slide yang dibutuhkan untuk presentasi mentimeter dengan cepat; (c) alat yang mudah dan cepat digunakan bagi peserta didik; (d) peningkatan umpan balik secara *real-time* telah memungkinkan pengajar untuk mengembangkan dan membentuk masa depan dalam dunia pengajaran; (e) dapat digunakan sebagai alat pembelajaran dan penilaian, menunjukkan kesalahpahaman yang mungkin peserta didik miliki sehingga memungkinkan pengajar untuk mengubah konten pembelajaran atau menunjukkan dukungan tambahan secara daring. Maka berdasarkan paparan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Penggunaan Media Mentimeter pada Pembelajaran Daring Bahasa Mandarin Kelas XI SMA Negeri 1 Malang.”

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah pertama, artikel yang ditulis oleh Supriadi, Tazkiyah, dan Isro (2021) dengan judul “*Implementasi E-Learning Aplikasi Quizizz untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Bahasa Mandarin di Purwokerto*”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu penggunaan media Quizizz dapat membuat pembelajaran menjadi interaktif, mudah, menyenangkan serta membantu pemahaman bahasa Mandarin peserta didik. Kedua, artikel yang ditulis oleh Syaputra, Mantasiah, dan Rijal (2021) berjudul “*Web-Based Mentimeter Learning Media in Learning German Writing Skills*.” Hasil

penelitian tersebut menunjukkan kelas eksperimen yang menerapkan media mentimeter mendapatkan rata-rata nilai *post-test* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang tidak menerapkan media mentimeter. Ketiga, artikel yang ditulis oleh Zulfa dan Huda (2021) dengan judul “*Efektivitas Media Mentimeter Pada Pemahaman Materi Bahasa Arab Era Pandemi Covid-19.*” Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai yang lebih tinggi pada kelas eksperimen mentimeter daripada kelas kontrol yang tidak menerapkan media mentimeter.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan yaitu; (1) mengetahui keefektifan penggunaan media mentimeter pada pembelajaran bahasa Mandarin yang dilaksanakan secara daring di SMA Negeri 1 Malang, dan (2) mendeskripsikan penggunaan media mentimeter pada pembelajaran bahasa Mandarin yang dilaksanakan secara daring di SMA Negeri 1 Malang. Hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini yaitu hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “penggunaan media mentimeter efektif diterapkan pada pembelajaran daring Bahasa Mandarin di Kelas XI SMA Negeri 1 Malang.” Selain itu, penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa 1) pembelajaran Bahasa Mandarin yang dilaksanakan secara daring akibat pandemi Covid-19 telah membuat peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Malang menjadi pasif dalam pembelajaran, dan 2) pembelajaran jarak jauh telah membuat interaksi antara guru dan peserta didik SMA Negeri 1 Malang menjadi terbatas.

2. Metode

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif, yang digunakan untuk mengetahui keefektifan penggunaan mentimeter dalam pembelajaran daring bahasa Mandarin di SMA Negeri 1 Malang. Pada penelitian ini, digunakan desain pra eksperimen dengan model *one group pretest dan post-test design* yakni penelitian yang hanya menggunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen (Sugiyono, 2015). Skema penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut.

01 X 02

Gambar 1. One Group Pretest Posttest design

Populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas XI Lintas Minat bahasa Mandarin SMA Negeri 1 Malang tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 36 peserta didik. Dalam pengambilan sampel digunakan teknik *non-probability sampling* terutama teknik *total sampling*, yang melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2015).

Tabel 1. Kisi-Kisi Soal Tes

| Kompetensi Dasar | Indikator | No. Soal |
|--|--|----------|
| Menggambarkan kegiatan yang sedang berlangsung yang sesuai dengan struktur dan unsur kebahasaan pada teks. | ● Peserta didik mampu menebak kalimat yang tepat sesuai dengan gambar ilustrasi yang disajikan | 1-5 |
| | ● Peserta didik dapat menyusun kalimat acak dengan tepat sesuai dengan gramatika yang diajarkan. | 6-10 |

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu; (1) perangkat tes yang dibagi menjadi soal *pretest* dan *post-test*; (2) dokumentasi yang berupa hasil tangkapan layar dari presentasi dan kuis mentimeter. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar soal *pretest* dan *post-test*. Jenis soal yang peneliti susun berupa tes objektif yakni tes soal pilihan

ganda berjumlah 10 butir. Dalam lembar soal terdapat beberapa gambar yang telah disediakan untuk membantu peserta didik dalam menebak kalimat sederhana dalam bahasa Mandarin dengan benar sesuai dengan tata bahasa atau gramatika yang diajarkan. Adapun kisi-kisi soal tes dipaparkan dalam tabel berikut.

Terdapat dua pengujian validitas pada penelitian ini, yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Uji validitas isi butir instrumen dilakukan dengan meminta pendapat dari dosen ahli. Dosen ahli materi dalam penelitian ini adalah Ibu Aiga Ventivani, M.Pd. yang merupakan salah satu pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin UM, sedangkan dalam menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen tes digunakan program SPSS versi 25.

Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan analisis dengan uji T berpasangan atau *Paired Samples T Test* guna mengetahui perbedaan rata-rata tingkat pencapaian hasil pretest dan post-test yang signifikan antara peserta didik. Kriteria untuk menguji hipotesis adalah (1) apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan apabila, (2) $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Namun sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu harus melakukan uji prasyarat berupa uji normalitas. Pada penelitian ini digunakan uji normalitas *Saphiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS versi 25.

Penelitian ini juga dirancang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini berfungsi untuk mendeskripsikan dan menggambarkan peristiwa-peristiwa yang berfokus pada kualitas, karakteristik, dan hubungan antar kegiatan (Sukmadinata, 2017). Adapun dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan media mentimeter pada pembelajaran bahasa Mandarin yang dilaksanakan secara daring di kelas XI SMA Negeri 1 Malang. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena dinilai sangat cocok untuk mendeskripsikan berbagai sumber data, baik dari pendapat ahli maupun hasil dokumentasi yang dapat berguna sebagai data tambahan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan hasil perhitungan dari total nilai skor angket validasi instrumen yang telah diisi oleh validator ahli materi, dapat diketahui bahwa persentase kelayakan instrumen sebesar 78%. Selanjutnya dilakukan pengujian validitas konstruk pada tiap butir instrumen menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Pretest (X)

| No. Item | R _{qi} | Taraf Signifikan 5%, N = 22 | Keterangan |
|----------|-----------------|-----------------------------|------------|
| Q1 | 0,701 | 0,432 | Valid |
| Q2 | 0,832 | | Valid |
| Q3 | 0,800 | | Valid |
| Q4 | 0,919 | | Valid |
| Q5 | 0,736 | | Valid |
| Q6 | 0,675 | | Valid |
| Q7 | 0,710 | | Valid |
| Q8 | 0,750 | | Valid |
| Q9 | 0,837 | | Valid |
| Q10 | 0,773 | | Valid |

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa setiap butir soal memiliki nilai dihitung yang lebih tinggi. Nilai r_{hitung} soal *pretest* yang dihasilkan lebih besar dari nilai r_{tabel} , yakni diatas 0,432.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diambil informasi bahwa setiap butir soal *pretest* memiliki status valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Posttest (X)

| No. Item | R_{Q_i} | Taraf Signifikan 5%, N = 22 | Keterangan |
|----------|-----------|-----------------------------|------------|
| Q1 | 0,711 | | Valid |
| Q2 | 0,972 | | Valid |
| Q3 | 0,675 | | Valid |
| Q4 | 0,805 | | Valid |
| Q5 | 0,795 | 0,432 | Valid |
| Q6 | 0,972 | | Valid |
| Q7 | 0,972 | | Valid |
| Q8 | 0,972 | | Valid |
| Q9 | 0,972 | | Valid |
| Q10 | 0,972 | | Valid |

Dari Tabel 3 dapat diambil informasi bahwa setiap butir soal *posttest* sah atau valid karena setiap butir soal menghasilkan nilai r_{hitung} lebih besar dari 0,432. Nilai r_{hitung} pada setiap soal *posttest* di atas nilai r_{tabel} yang menandakan bahwa setiap item soal valid digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Pretest* dan *Posttest*

| Reliability Statistics | | |
|------------------------|------------------|------------|
| | Cronbach's Alpha | N of Items |
| <i>Pretest</i> | ,925 | 10 |
| <i>Posttest</i> | ,959 | 10 |

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item soal *pretest* dan *posttest* yang telah dinyatakan sah. Jika nilai *cronbach alpha* > 0,600 maka instrumen dapat dipercaya atau disebut reliabel (Thoifah, 2015). Perhitungan reliabilitas pada instrumen *pretest* dan *posttest* menghasilkan nilai sebesar 0,925 dan 0,959, nilai yang dihasilkan tersebut lebih besar dari 0,600 maka dapat dikatakan bahwa instrumen tes tersebut dapat dipercaya atau reliabel.

3.2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal ataukah tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika pada tabel *test of normality* dengan menggunakan *Saphiro-Wilk* nilai signifikansi lebih besar daripada 0.05.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

| | Tests of Normality | | |
|---------------------------------------|---------------------------|----|------|
| | Shapiro-Wilk Statistic | df | Sig. |
| Selisih Nilai Postes dengan Pretes | .929 | 22 | .116 |

Pada Tabel 5 diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal sebab nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05, yaitu sebesar 0,116.

3.3. Uji Hipotesis

Uji T sampel berpasangan dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata tingkat pencapaian hasil *pretest* dan *post-test* yang signifikan antara peserta didik. Pedoman pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sementrara, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak (Santoso, 2014).

Tabel 6. Hasil Uji Paired Sample Test

| | | Paired Samples Statistics | | | |
|--------|----------------|---------------------------|----|----------------|-----------------|
| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pair 1 | Nilai Pretest | 62.27 | 22 | 37.914 | 8.083 |
| | Nilai Posttest | 88.18 | 22 | 27.712 | 5.908 |

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebanyak 22 peserta didik telah melakukan *pretest* dan *posttest*. Hasil sebelum dan setelah perlakuan menunjukkan perbedaan yang signifikan. Rata-rata capaian pembelajaran peserta didik yang semula 62,27 dalam kategori cukup meningkat menjadi 88,18 dalam kategori sangat baik. Rata-rata kenaikan sebesar 25,9. Capaian hasil belajar ini merupakan kontribusi dari penerapan media mentimeter.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

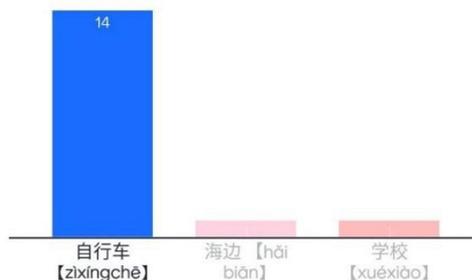
| | | Paired Samples Test | | | | | | | |
|--------|--------------------|---------------------|----------------|-----------------|---|--------|--------|----|-----------------|
| | | Paired Differences | | | 95% Confidence Interval of the Difference | | T | df | Sig. (2-tailed) |
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | Pretest - Posttest | -25.909 | 47.475 | 10.122 | -46.958 | -4.860 | -2.560 | 21 | .018 |

Berdasarkan Tabel 7 diketahui nilai signifikansi adalah sebesar $0,018 < 0,05$, maka H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media mentimeter efektif diterapkan pada pembelajaran daring bahasa Mandarin kelas XI SMA Negeri 1 Malang.

3.4. Deskripsi Penggunaan Mentimeter

Pembelajaran dengan sistem daring di SMA Negeri 1 Malang pada kelas XI peminatan bahasa Mandarin menggunakan *google meeting* dan mentimeter dilaksanakan pada hari Senin, 25 Oktober 2021 pukul 11.00-12.00. Kegiatan dimulai dari instruktur membuat presentasi, dalam bentuk soal, kemudian peserta didik *login* ke *website* mentimeter (www.menti.com) dengan cara memasukkan kode pin. Informasi pribadi dari peserta didik tidak akan ditampilkan di layar sistem. Hal ini dapat mendorong partisipasi bagi peserta didik yang sebelumnya berkemampuan pasif dan merasa malu pada teman sebayanya. Peserta didik akan turut berkesempatan aktif di dalam kelas (Andrini & Pratama, 2021). Partisipasi peserta didik ini bisa melalui *smartphone* atau *laptop*. Setelah *login*, peserta didik mengerjakan soal secara *real time*. Tiap peserta didik, saling berkompetisi untuk mendapatkan skor tertinggi dan tercepat untuk menjadi pemenang (Vallely & Gibson, 2018).

menurut kamu, dari kosakata berikut ini yang manakah yang merupakan transportasi?



Gambar 2. Penyampaian Materi

Gambar 2 memperlihatkan ketika dilakukan penyampaian materi kepada peserta didik dengan menggunakan mentimeter. Terdapat fitur bagi peserta didik untuk memberikan pendapat ataupun pertanyaan, serta memberikan tanggapan. Setelah materi disampaikan, kemudian dilakukan evaluasi berupa kuis interaktif. Kuis interaktif dapat digunakan bagi peserta didik untuk meningkatkan pemahamannya terkait materi pelajaran (Mualimah, Praherdhiono, & Adi, 2019). Dari kegiatan penyampaian materi tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata peserta didik dapat menjalankan mentimeter dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

Go to www.menti.com and use the code 9850 8154

Leaderboard



Gambar 3. Penggunaan Fitur Kuis pada Mentimeter

Gambar 3 menunjukkan peserta didik yang mampu menjawab dengan tepat setiap pertanyaan dan juga mampu menjawab lebih cepat daripada peserta didik lain akan dinyatakan sebagai pemenang seperti pada gambar tersebut poin tertinggi berhasil diraih oleh Cindy dengan total perolehan yaitu 4542 p. Hasil ini pun langsung dapat diketahui dan ditampilkan dengan harapan dapat memberikan suasana kompetisi dan semangat bagi peserta didik yang lain (Andrini & Pratama, 2021). Dari kegiatan ini juga dapat diperhatikan bahwa rata-rata peserta didik mampu memainkan kuis mentimeter sebagaimana dinyatakan oleh Andriani, Dewi, dan Sagala (2019) bahwa mentimeter merupakan media yang praktis digunakan dalam presentasi, mudah digunakan dan sangat familiar dengan pengguna.



Gambar 4. Hasil Respons Peserta Didik

Pada Gambar 4 diketahui bahwa respon peserta didik selama proses pembelajaran memberikan hasil yang positif. Hasil tersebut ditunjukkan dari jumlah respon sebanyak 22 peserta didik yang masuk melalui fitur *questions* dengan tipe *open ended*, 18 peserta didik menyatakan bahwa penggunaan mentimeter menarik, seru, interaktif dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Sunarti (2021) bahwa dengan menggunakan mentimeter pada pembelajaran jarak jauh peserta didik akan bersemangat dan pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Namun, 4 peserta didik yang lain menyatakan respon negatif yakni mentimeter tersebut terkadang lambat saat dijalankan. Artinya dari 22 peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring menggunakan mentimeter, terdapat 81,9% peserta didik memberikan respons positif, sedangkan hanya 18,1% yang memberikan respons negatif. Untuk mendukung proses pembelajaran, diharapkan hasil ini mampu memberikan kontribusi yang nyata. Misalnya bagi peserta didik, media berbasis kuis interaktif ini menawarkan hal baru dan kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung, meningkatkan keaktifan, dan motivasi dalam belajar.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andrini dan Pratama (2021) dan Putri, Wijoyo, dan Herlambang (2021), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media mentimeter dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Walaupun ada kendala dalam proses pengambilan data di lapangan yang berhubungan dengan sampel dan kondisi lapangan, yakni kondisi jaringan internet yang tidak stabil dan merata yang mengakibatkan beberapa peserta didik mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran, tujuan utama penelitian ini telah tercapai sesuai dengan rancangan penelitian yang telah disusun. Dengan demikian hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan media mentimeter efektif diterapkan pada pembelajaran bahasa Mandarin yang dilaksanakan secara daring di kelas XI SMA Negeri 1 Malang.

4. Simpulan

Berdasarkan data hasil perhitungan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media mentimeter dalam pembelajaran bahasa Mandarin efektif digunakan bagi peserta didik kelas XI lintas minat bahasa Mandarin di SMA Negeri 1 Malang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata capaian pembelajaran peserta didik yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan, yaitu pada rata-rata hasil nilai pretest yang semula 62,27 mengalami peningkatan sebanyak 25,9 menjadi 88,18 pada rata-rata hasil nilai posttest. Rata-rata peserta

didik dapat menjalankan mentimeter serta mampu memainkan kuis yang ada pada media tersebut. Selain itu, penggunaan media mentimeter pada pembelajaran daring juga mendapatkan respon positif sebanyak 81,9% dari peserta didik. Peserta didik yang menyatakan bahwa pembelajaran daring bahasa Mandarin menjadi lebih interaktif, seru, dan menyenangkan dengan bantuan media mentimeter.

References

- Andriani, A., Dewi, I., & Sagala, P. (2019). Development of blended learning media using the Mentimeter application to improve mathematics creative thinking skills. *Journal of Physics Conference Series*, 1188(1), 287–294. doi: 10.1088/1742-6596/1188/1/012112.
- Andrini, V. S., & Pratama, H. (2021). Implementasi quiz interaktif dengan software Mentimeter dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 291–292. doi: <http://dx.doi.org/10.23887/mi.v26i2.36923>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: Pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 286–287. doi: <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Mohin, M. K., Kunzwa, L., & Patel, S. (2020). *Using Mentimeter to enhance learning and teaching in a large class* (University of Hertfordshire, Hatfield, United Kingdom). Retrieved from <https://edarxiv.org/z628v/>
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *The Internet and Higher Education*, 14(2), 129–135. doi: 10.1016/j.iheduc.2010.10.001
- Moorhouse, B., & Konhke, L. (2020). Using Mentimeter to elicit student responses in the EAP/ESP classroom. *RELC Journal*, 51(1), 198–204. doi: <https://doi.org/10.1177/0033688219890350>
- Mualimah, A., Praherdhiono, H., & Adi, E. (2019). Pengembangan kuis interaktif nahwu sebagai media pembelajaran drill and practice pada pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Salafiyah Putri Al-Ishlahiyah Malang. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(3), 203–212. doi: <https://doi.org/10.17977/um038v2i32019p203>
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring melalui media game edukasi Quizizz pada masa pencegahan penyebaran Covid-19. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 145–150. Retrieved from <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/2645>
- Putri, N. A., Wijoyo, S. H., & Herlambang, A. D. (2021). Pengaruh media pembelajaran interaktif Mentimeter terhadap keaktifan, motivasi, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring di kelas X program keahlian multimedia mata pelajaran Teknik Pengolahan Audio dan Video SMK Negeri 7 Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 5(7), 3062–33068. Retrieved from <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/9473>
- Santoso, S. (2014). *Statistik parametrik* (Revision ed.). Jakarta: Elex Media.
- Setyosari, P. (2014). Menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 20–30. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/2103/1239>
- Suarni. (2017). Meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kompetensi dasar organisasi pelajaran PKN melalui pendekatan pembelajaran pakem untuk kelas IV SD Negeri Medan Johor T.A. 2014/2015. *Journal of Physics and Science Learning (PASCAL)*, 1(2), 130–131. Retrieved from <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/PASCAL/article/view/347>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sunarti, S. (2021). Kompetensi Widyaiswara dalam mengembangkan presentasi interaktif online dengan aplikasi Mentimeter di balai diklat keagamaan Palembang. *Jurnal Perspektif*, 14(2), 304–320. doi: <https://doi.org/10.53746/perspektif.v14i2.57>
- Supriadi, N., Tazkiyah, D., & Isro, Z. (2020). Implementasi e-learning aplikasi Quizizz untuk meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Mandarin di Purwokerto. *Proceedings of Seminar Nasional*, 10(1), 308–316. Retrieved from <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/1359>
- Syaputra, A. F., Mantasiah, R., & Rijal, S. (2021). Web-based mentimeter learning media in learning German writing skills. *Proceedings of ICSAT the 9th Edition*, 1720–1726. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/icsat/article/view/19540>
- Thoifah, I. (2015). *Statistika pendidikan dan metode penelitian kuantitatif*. Malang: Madani Media.
- Vallely, K., & Gibson, P. (2018). Engaging students on their devices with mentimeter University of Greenwich. *Compass: journal of learning and teaching*, 11(2), 1–6. doi: 10.21100/compass.v11i2.843
- Winarti. (2013). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pokok bahasan penyusutan aktiva tetap dengan metode menjodohkan kotak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* 8(2), 123–132. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/3368>
- Zulfa, D. R., & Huda, N. (2021). Efektivitas media mentimeter pada pemahaman materi bahasa Arab era pandemi Covid-19. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 26–40. doi: <https://doi.org/10.19105/alb.v2i1.4142>